

EVALUASI MEDIA BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KESENIAN SINGO ULUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB AKADEMIK SISWA

Aisah Fadilah¹, Weni Kurnia Rahmawati², Nailul Fauziyah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
aisahfadilah5@gmail.com, weni.kurnia240988@gmail.com, nailulf96@gmail.com

ABSTRACT

The low academic responsibility of seventh-grade students at MTs Nurul Fata is characterized by a lack of discipline, late submission of assignments, and low learning readiness. This problem indicates the need for more contextual guidance and counseling services in accordance with the needs and socio-cultural environment of students. This study aims to evaluate the Singo Ulung artistic value-based group guidance service module to improve the academic responsibility of seventh-grade students at MTs Nurul Fata Bondowoso. The method used is research and development with the stages of needs analysis, service planning, expert validation, and small group trials. The small group trial was conducted by providing group guidance services to six students using the Singo Ulung artistic value-based module, then students were asked to fill out a service response questionnaire. The research data were analyzed using descriptive statistical tests. The results of tests by media experts, cultural experts, and material experts showed that the Singo Ulung artistic value-based group guidance service module was in the very feasible category for use. The module was considered interesting, relevant to local cultural values, and appropriate for improving students' academic responsibility through group guidance services. The results of the small group test showed that the Singo Ulung artistic values-based group guidance service module received a positive response from students based on the results of the questionnaire given. Students considered the module interesting, easy to understand, and suitable for use in group guidance service activities. The Singo Ulung artistic values-based group guidance service is suitable for use as an alternative guidance and counseling service in schools. Thus, the Singo Ulung artistic values-based group guidance service received a positive response and has the potential to support the implementation of more contextual guidance and counseling services in Islamic boarding school environments.

Keywords: Academic responsibility; group guidance; Singo Ulung; local culture; module development

ABSTRAK

Rendahnya tanggung jawab akademik siswa kelas VII MTs Nurul Fata ditandai dengan kurangnya kedisiplinan, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta rendahnya kesiapan belajar. Permasalahan ini menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sosial budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung terhadap peningkatan tanggung jawab akademik siswa kelas VII MTs Nurul Fata Bondowoso. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan tahapan analisis kebutuhan, perencanaan layanan, validasi ahli, dan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada enam siswa menggunakan modul berbasis nilai kesenian Singo Ulung, kemudian siswa diminta mengisi angket respon layanan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistika deskriptif. Hasil uji ahli media, ahli budaya, dan ahli materi menunjukkan bahwa modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung berada pada kategori sangat layak digunakan. Modul dinilai menarik, relevan dengan nilai budaya lokal, serta sesuai untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil uji kelompok kecil terhadap lima siswa menunjukkan bahwa modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung memperoleh respon positif berdasarkan angket respon layanan yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan. Siswa menyatakan bahwa modul menarik, mudah dipahami, membantu memahami pentingnya tanggung jawab akademik, serta sesuai digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa modul layak digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung memperoleh respon positif dan berpotensi mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

Kata kunci: Tanggung jawab akademik; bimbingan kelompok; modul BK; budaya lokal; Singo Ulung

A. Pendahuluan

Tanggung jawab akademik merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena berkaitan dengan kedisiplinan, kemandirian, dan komitmen siswa dalam melaksanakan

tugas belajar. Tanggung jawab akademik mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami serta menjalankan kewajiban akademik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara aktif, dan mematuhi aturan

sekolah (Dyanasta, 2015; Rustam, 2016; Bansae & Hura, 2023). Siswa yang memiliki tanggung jawab akademik yang baik cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang tinggi serta hasil belajar yang optimal.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab akademik siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya tanggung jawab akademik siswa, seperti menunda pengerjaan tugas, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta kecenderungan melakukan kecurangan akademik (Rustam, 2016; Sugiarto et al., 2017; Saputra 2019). Faktor internal seperti rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi belajar, dan lemahnya kemampuan dalam mengelola waktu juga turut memengaruhi kondisi tersebut (Sudani et al., 2013; Syah, 2017; Dautov, 2020; Apriyanti & Syahid, 2021).

Permasalahan ini juga ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fata Bondowoso, khususnya pada siswa kelas VII yang berada dalam lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil studi pendahuluan siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik di bidang MTs sekaligus kehidupan sebagai santri. Siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di jenjang Madrasah Tsanawiyah sekaligus kehidupan sebagai santri. Secara spesifik, siswa cenderung menunda pengerjaan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan aktivitas pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab akademik siswa belum berkembang secara optimal.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademik. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok, yang

memungkinkan siswa belajar melalui interaksi sosial, berbagi pengalaman, dan mengembangkan pemahaman secara bersama (Corey, 2016; Lina Setiani, 2017; Muhammad Satriadi Muratama, 2019). Namun, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah masih cenderung konvensional dan kurang kontekstual sehingga belum memberikan dampak yang optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam layanan bimbingan dan konseling. Budaya lokal memiliki potensi dalam membentuk karakter siswa karena nilai-nilainya dekat dengan kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat, 2009; Hidayah et al., 2018; Iswatiningsih, 2019). Salah satu budaya lokal yang relevan adalah kesenian Singo Ulung dari Bondowoso yang mengandung nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan pembentukan karakter siswa (Patra et al., 2019; Wahyudi, 2018; Purwanto, 2019). Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara

khusus membahas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung pada lingkungan sekolah berbasis pesantren untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa, khususnya pada lingkungan sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan budaya lokal kedalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam pengintegrasian budaya lokal ke dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai pendekatan kontekstual dalam layanan bimbingan dan konseling.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi enam tahap, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, dan uji coba kelompok kecil. Penelitian difokuskan pada pengembangan dan uji coba terbatas modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa. Produk yang dikembangkan berupa

modul layanan yang dilengkapi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan diintegrasikan dengan nilai-nilai kesenian Singo Ulung, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan.

Partisipan penelitian terdiri atas validator ahli, yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli media, serta ahli budaya Singo Ulung, dan enam siswa kelas VII MTs Nurul Fata Bondowoso sebagai subjek uji coba kelompok kecil yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli untuk menilai kelayakan modul dan angket tanggung jawab akademik siswa yang mencakup aspek kedisiplinan, ketepatan waktu, kesiapan belajar, partisipasi, dan pengelolaan tugas akademik. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan dan keterterimaan modul berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba kelompok kecil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan uji pendahuluan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru

bimbingan dan konseling (BK). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi tanggung jawab akademik siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti kedisiplinan, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, partisipasi dalam pembelajaran, dan kesiapan belajar siswa. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru BK untuk mengidentifikasi masalah akademik yang dialami siswa serta menentukan alternatif layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Data hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk identifikasi masalah konseling serta alternatif *problem solving* pada Tabel 1 sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Tanggung Jawab Akademik Siswa

No	Konselor	Klien	Identifikasi Masalah konseli	Problem solving
1	Guru BK	S1	1. Sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah. 2. Kesulitan membagi waktu antara kegiatan pesantren dan belajar.	1. Membantu menyusun jadwal belajar harian. 2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya ketepatan waktu sebagai bentuk tanggung jawab akademik.
2	Guru BK	S2	1. Kurang disiplin menaati tata tertib sekolah. 2. Sering melanggar aturan akademik.	3. Diskusi kelompok tentang aturan sekolah. 4. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab melalui bimbingan kelompok.
3	Guru BK	S3	1. Kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. 2. Jarang bertanya atau berpendapat di kelas.	1. Pemberian kesempatan diskusi kelompok. 2. Penguatan keberanian dan partisipasi belajar.
4	Guru BK	S4	1. Kurang mandiri dalam belajar. 2. Bergantung pada teman dalam mengerjakan tugas.	1. Latihan tanggung jawab belajar mandiri. 2. Refleksi kelompok tentang peran siswa sebagai santiaf dan belajar.
5	GBK	S5	1. Kurang menghargai proses pembelajaran. 2. Menanggap belajar sebagai kewajiban semata.	1. Diskusi kelompok tentang makna belajar. 2. Penanaman sikap menghargai proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan, disusunlah modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung yang dirancang untuk membantu meningkatkan

tanggung jawab akademik siswa MTs Nurul Fata. Modul ini memuat panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terdiri atas tujuh Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesenian Singo Ulung, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan komitmen. Setiap pertemuan dilengkapi dengan tujuan layanan, materi, langkah-langkah kegiatan, lembar refleksi, serta angket respon layanan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterterimaan siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil validasi ahli menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung memperoleh hasil keterterimaan yang baik dengan rata-rata persentase sebesar 86%. Aspek nilai budaya memperoleh skor tertinggi sebesar 92%, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai kesenian Singo Ulung dinilai sangat relevan dalam membentuk karakter siswa. Sementara itu, aspek tampilan modul memperoleh skor terendah sebesar 75%, sehingga masih memerlukan penyempurnaan dalam desain visual. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan

dari segi isi, penyajian, dan keterpahaman. Hasil validasi modul oleh Ahli dapat dilihat pada Tabel 2. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa penggunaan pendekatan berbasis budaya lokal dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual karena lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul oleh Ahli:

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian isi	90%	Sangat Baik
2	Penyajian materi	85%	Baik
3	Tampilan modul	75%	Cukup Baik
4	Nilai budaya	92%	Sangat Baik
5	Keterpahaman	88%	Baik
Rata-rata		86%	Baik

Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung. Aspek ketertarikan siswa, keterpahaman materi, keaktifan siswa, serta kesesuaian kegiatan berada dalam kategori baik, sedangkan aspek respon siswa berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan membantu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Tabel 3. Hasil Uji Kelompok Kecil Calon Pengguna Produk:

Subjek	Kondisi Awal	Hasil Setelah Mengikuti Layanan
S1	Sering terlambat mengumpulkan tugas dan kesulitan membagi waktu.	Menjadi lebih disiplin dan mampu mengatur waktu belajar dengan lebih baik.
S2	Kurang disiplin terhadap aturan akademik.	Lebih memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab akademik.
S3	Kurang aktif dalam pembelajaran.	Lebih berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.
S4	Kurang mandiri dalam belajar.	Menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.
S5	Kurang menghargai proses pembelajaran.	Memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar.

Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan layanan berlangsung. Modul berbasis nilai kesenian Singo Ulung dinilai mampu menghadirkan layanan yang lebih kontekstual karena memanfaatkan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena uji coba hanya dilakukan pada kelompok kecil dan tampilan modul masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Namun, penggunaan kesenian Singo Ulung sebagai media layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu bentuk inovasi layanan BK berbasis budaya lokal di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya Singo Ulung masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam karena sebagian siswa

menganggap kesenian tersebut hanya sebagai hiburan. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada uji coba kelompok kecil sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas serta pengembangan media layanan yang lebih menarik dan interaktif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa modul layanan bimbingan kelompok berbasis nilai kesenian Singo Ulung layak digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling di MTs Nurul Fata Bondowoso. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul memiliki kelayakan yang baik dari aspek isi, penyajian, keterpahaman, dan integrasi nilai budaya lokal. Selain itu, hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap modul yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Pengintegrasian nilai kesenian Singo Ulung dalam layanan bimbingan kelompok dinilai mampu menghadirkan layanan yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa di lingkungan pesantren. Modul ini juga membantu

meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan melalui materi dan kegiatan yang menarik serta mudah dipahami. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu inovasi layanan BK dalam mendukung pengembangan tanggung jawab akademik siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena uji coba hanya dilakukan pada kelompok kecil dan tampilan modul masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji coba pada subjek yang lebih luas serta mengembangkan media layanan yang lebih interaktif dan menarik agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E., & Syahid. (2021). Peran manajemen waktu dan kedisiplinan dalam mempengaruhi hasil belajar optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76.
- Bansae, M., & Hura, R. (2023). Pendidikan karakter dewasa awal membentuk generasi yang bertanggung jawab. *GENEVA*, 14(2), 84–96.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Cengage Learning.
- Dautov, D. (2020). Academic integrity as an essential component of quality education. *International Journal of Instruction*, 13(2), 365–382.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13225a>
- Dyanasta, A. (2015). Tanggung jawab akademik siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–130.
- Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2018). East Java modeling techniques to improve student meaning of life. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)*.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.

- Muratama, M. S., & Farozin, M. (2019). *Efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik self-management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Wanasaba, Lombok Timur*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patra, I. K., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2019). The role of local wisdom in improving students' character. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 12–20.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.656>
- Programme for International Student Assessment. (2019). *PISA 2018 results*. OECD Publishing.
<https://www.oecd.org/pisa/publications>
- Purwanto, A. (2019). Penerapan etnopedagogi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 30(4), 233–245.
- Rustam, K. (2016). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Saputra, Y. B. (2019). Pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV SD Gugus Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 431–438.
- Setiani, L. (2017). *Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self-management untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Sudani, N. K., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2013). Penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 45–52.
- Sugiarto, A., dkk. (2017). Perilaku tanggung jawab akademik siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 89–98.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.

Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan:*

Suatu pendekatan baru. PT

Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, R. (2018). Nilai-nilai moral

dalam pendidikan lokal. *Jurnal*

Pendidikan Karakter, 18(2),

98–110.